

ONLINE COLABORATION SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIFITAS KERJA DALAM MASA WORK FROM HOME (WFH)

Ade Rahmat Iskandar ¹, Hary Nugroho ²

^{1,2}*Fakultas Teknik Institut Teknologi Telkom Jakarta*
^{1,2}*Jakarta, Indonesia*

¹ader@ittelkom-jkt.ac.id

Abstract

Dalam masa Lock down, banyak instansi-instansi pemerintah, perusahaan badan usaha milik negara (BUMN), maupun perusahaan swasta lainnya memberlakukan proses kerja yang dinamakan work from home (WFH) atau bekerja dari rumah. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Maret samapai dengan 17 April 2020 bagi para pegawai Akademi Telkom selama masa bekerja dari rumah, untuk menghindari penyebaran virus Corona atau covid-19 yang sedang melanda di Indonesia dan negara-negara lainnya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah eksplorasi terhadap beberapa pola kerja WFH menggunakan beberapa tipe online collaboration. Luaran dari penelitian ini adalah penggunaan media Whatsapp, Zoom dan wfh's website yang paling banyak digunakan selama masa bekerja dari rumah bagi para pegawai Akademi Telkom Jakarta.

Keywords: Online collaboration, WFH, Corona, experimental review

I. PENDAHULUAN

Pola kerja baik tradisional maupun secara digital sudah mulai banyak diterapkan di beberapa instansi baik pemerintahan, badan usaha milik negara, maupun di beberapa perusahaan swasta. Instansi yang menerapkan pola kerja tradisional yaitu mengharuskan para pegawainya untuk masuk kerja sesuai dengan aturan yang sudah disepakati. Sebagai contoh perusahaan XYZ mengharuskan pegawai masuk lima hari kerja dalam seminggu dari mulai pukul 8:00 sampai dengan 16:30. Pola seperti ini banyak diimplementasikan di perusahaan pemerintah atau instansi pendidikan yang ada di DKI Jakarta sebagai domain penelitian ini.

Pada kenyataannya, perusahaan atau instansi di DKI Jakarta tidak hanya menerapkan pola kerja tradisional atau As-Is saja, tetapi beberapa perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) sudah menerapkan pola kerja tambahan To-Be yang bersifat digital, salah satunya pola pengisian presensi pegawai Telkom menggunakan Darium, dan job report dan aktivitas dilaporkan secara online, jadi untuk tipe pegawai tertentu dapat melakukan pekerjaan secara remote dari rumah, toko buku, lembaga penelitian atau dimana pun.

Dengan adanya bencana nasional berupa Covid-19 atau virus corona, hampir semua perusahaan dan instansi di Jakarta menerapkan pola work from home atau bekerja dari rumah sejak tanggal 16 Maret, dan kemungkinan akan diperpanjang sampai tanggal 22 April 2020 untuk mengurangi dampak penyebaran virus corona di Indonesia

1.1. Corona Virus

Coronavirus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, mulai dari seperti gejala flu biasa (batuk, pilek, nyeri tenggorok, nyeri otot, nyeri

kepala) sampai yang berkomplikasi berat (pneumonia atau sepsis).

Bagaimana coorna virus menular ?

COVID-19 adalah penyakit baru dan para peneliti masih mempelajari bagaimana cara penularannya. Dari berbagai penelitian, metode penyebaran utama penyakit ini diduga adalah melalui droplet saluran pernapasan dan kontak dekat dengan penderita. Droplet merupakan partikel kecil dari mulut penderita yang dapat mengandung virus penyakit, yang dihasilkan pada saat batuk, bersin, atau berbicara. Droplet dapat melewati sampai jarak tertentu (biasanya 1 meter).

Droplet bisa menempel di pakaian atau benda di sekitar penderita pada saat batuk atau bersin. Namun, partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, orang yang sedang sakit, diwajibkan untuk menggunakan masker untuk mencegah penyebaran droplet. Untuk penularan melalui makanan, sampai saat ini belum ada bukti ilmiahnya.



Gambar 1-1 Data Kasus Terkonformasi Covid-10[1]

Data ODP dan PDP berbasis laporan dari fasilitas kesehatan di DKI Jakarta dan telah dilaporkan ke kementerian kesehatan. Data kasus terkonfirmasi COVID-19 adalah yang telah dimumkan secara resmi oleh kementerian kesehatan RI.

Orang dalam pemantauan (ODP) adalah orang dengan gejala demam ($>38^{\circ}\text{C}$) atau memiliki riwayat demam atau ISPA tanpa Pneumonia dan memiliki riwayat perjalanan ke negara yang terjangkit pada 14 hari terakhir sebelum timbul gejala. Pasien dalam pengawasan (PDP); orang yang mengalami gejala demam ($>38^{\circ}\text{C}$) / riwayat demam, ISPA dan Pneumonia ringan hingga berat serta memiliki riwayat perjalanan ke negara terjangkit atau kontak dengan orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 dalam 14 hari terakhir[1]

1.2 Online Collaboration

Perkembangan teknologi internet semakin meningkatkan fenomena sosial media, web 2.0 menjadi platform kolaborasi online dengan menggunakan blog, mircoblogs, virtual communicaties, jaringan sosial dan grup dari permainan dimana semua komponen-komponen tersebut dinamakan dengan konsep sosial media[2]

Beberapa tools online yang menyediakan media untuk pembelajaran online saat ini mudah didapatkan. Beberapa teknologi berbasis web dan mobile. Penggunaan media pembelajaran menggunakan weblog menjadi salah satu alternatif untuk diberikan kepada para mahasiswa oleh sebagian dosen, berikut ini beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran mapupun kolaborasi online :

A. Blog

Aplikasi weblog sangat populer di era tahun 2000 – 2010an. Media Blog dapat digunakan untuk berbagi materi perkuliahan oleh serang dosen, maupun sharing materi penelitian dari dosen tersebut. Media blog tersebut, dapat menggunakan Free WebBlog seperti yang disediakan oleh Google (blogspot), wordpress, dan lain-lain, maupun menggunakan media blog yang dibuat di domain institutsi suatu lembaga.

B. Google classRoom

Di tahun 2010an, penggunaan Google Group cukup populer digunakan dalam media pembelajaran online, dimana dosen bisa publish materi per kelas yang sudah dibuat, sehingga kolaborasi online pun dapat dilakukan dengan simpanan data secara cloud yang dapat di kolaborasikan secara realtime oleh dosen dan mahasiswa tersebut. Saat ini Google sudah menyediakan Google Classroom untuk menyediakan kelas berbasis online.

C. Edmodo

Edmodo adalah jaringan pembelajaran pendidikan gratis dan aman yang digunakan untuk menyediakan cara sederhana bagi guru untuk membuat dan mengelola komunitas kelas online serta memungkinkan siswa untuk

terhubung dan bekerja dengan guru teman sekelas mereka di mana saja dan kapan saja[3]. Lebih lanjut Kandappan dkk menjelaskan penggunaan edmodo sebagai salah satu strategi pembelajaran yang otentik yang harus diadopsi oleh lebih banyak guru yang berharap bahwa edmodo dapat mendorong lingkungan pembelajaran berbasis teknologi yang berpusat pada siswa di mana siswa terlibat secara aktif dan mempraktikkan pandangan pembelajaran yang bersifat interaktif dan handal.

D. WhatsApp

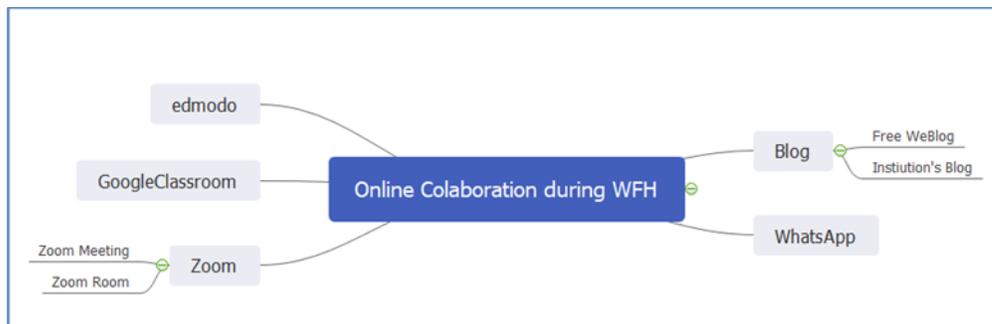
WhatsApp messenger adalah aplikasi pesan untuk ponsel cerdas dengan basic mirip BlackBerry messenger. Aplikasi ini dibuat oleh Brian Acton dan Jan Koum. Tentu, aplikasi ini menjadi yang utama di tahun sekarang untuk membuat Online Collaboration, baik untuk grup kelas info, mau pun video call, salah satu kekurangannya adalah, belum dapat menyediakan online collaboration dengan jumlah anggota yang banyak.

E. Google Zoom

Salah satu aplikasi untuk collaboration meeting yang banyak digunakan dalam masa WFH ini adalah Zoom. Aplikasi ini dapat digunakan di komputer berbasis windows, Linux, Mac OS atau di ponsel cerdas Android dan iOS. Aplikasi Zoom dapat digunakan untuk chatting, telepon, meeting, kelas online, memberi tutorial, dan lain-lain secara live. Belakangan fitur paling populer dari aplikasi yang bisa digunakan di komputer, laptop atau handphone tersebut adalah Zoom Meetings dan Zoom Rooms. Aplikasi merupakan aplikasi berbayar, tetapi pengguna dapat membuat Room untuk meeting dalam durasi tidak berbayar selama 40 menit, sesudah itu anda bisa buat lagi free untuk room berikutnya, aplikasi Zoom ini dapat terkoneksi juga dengan Google Calendar, sehingga memudahkan untuk reminder agenda yang sudah dibuat

II. Metode Penelitian

Metode penelitian digambarkan dalam radial map berikut, dengan penjabaran deskriptif dari hasil experimental Online Collaboration yang dilakukan selama masa work from home dari tanggal 16 Maret sampai dengan 17 April 2020



Gambar 3-1 Radial Map Penelitian OCWFH

Berikut adalah beberapa tahapan experimental menggunakan beberapa tools Online Collaboration dalam penelitian ini :

I. Kelas Online

Kelas online, dilakukan menggunakan aplikasi Blog. Blog pribadi peneliti digunakan dalam masa WFH ini, dialamat <http://duniaedukasi.blogspot.com>, selain menggunakan aplikasi blog untuk upload beberapa materi, perkuliahan online dikolaborasi dengan aplikasi WhatsApp untuk grup kelas-kelas online sebagai pemberian informasi secara real time.

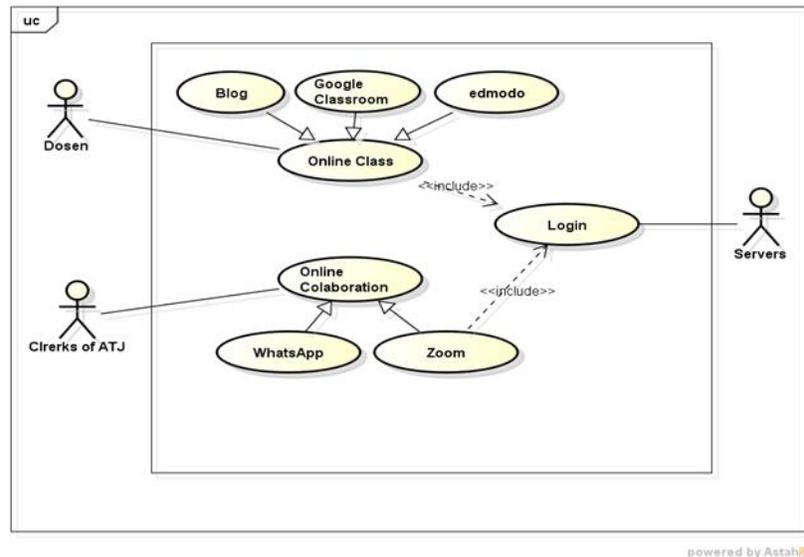
II. Rapat Kerja Online

Pola rapat kerja, untuk rapat manajemen rutin, menggunakan aplikasi Zoom, dimana aplikasi Zoom yang digunakan adalah 'free' untuk durasi 40 menit. Selain aplikasi Zoom, aplikasi collaboration working menggunakan WhatsApp tetap dilakukan untuk memberikan sharing informasi secara realtime

III. Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini, dapat diklasifikasikan aktor menjadi dua bagian utama yaitu aktor Dosen yang memiliki peran penting dalam masa WFH untuk memberikan proses kegiatan belajar secara on time menggunakan media sosial media, dan yang kedua adalah 'clerks of ATJ' Akademi Telkom Jakarta (ATJ) yang terdiri dari semua sivitas akademi Telkom

Jakarta (mulai dari Direktur, para wakil direktur, para kepala bagian, dan seluruh pegawai di Akademi Telkom Jakarta). Berikut adalah penggambaran proses bisnis Online Collaboration selama masa WFH menggunakan diagram Unified Modeling Language (UML)



Gambar 3-1 Use case diagram Online Collaboration WFH

Dosen melakukan pembelajaran daring menggunakan aplikasi yang beragam yaitu Blog, Google Classroom dan edmodo. Ketika dosen akan memberikan kelas daring, maka dosen tersebut harus login ke aplikasi yang digunakan sebagai media daring tersebut. Sedangkan untuk 'Clerks of ATJ' dapat berkolaborasi menggunakan media WhatsApp dan Zoom untuk keperluan online meeting[4]

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian akhir penelitian ini, akan dijabarkan hasil Experimental Review dari penelitian yang sudah dilakukan selama masa work from home ini :

1. Data Grup Kolaborasi daring featuring WhatsApp

Dalam penelitian ini, mengambil domain di Akademi Telkom dalam masa WFH terhitung tanggal 16 Maret s.d 30 Maret 2020. Berikut adalah jumlah list collaboration group WhatsApp yang digunakan untuk berkolaborasi online : Grup WA; AkademiTelkomJakarta; untuk berbagi proses kerja yang sudah selesai dilakukan perhari tersebut.

- Grup Ijin InternalAkatel : Grup WA; untuk berbagi informasi informal bagi sivitas Akademi Telkom Jakarta
- LPPMAkatelJkt : Grup WA; untuk berbagi informasi dan sharing kolaborasi penelitian dan PengMas sivitas Akademi Telkom Jakarta.
- KoordinasiFlexi-Working : Grup WA; untuk memberikan To-do list perhari masing-masing pegawai Akademi Telkom dan kolaborasi termasuk arahan dari level eksekutif (Direktur dan para wakil direktur).
- DosenAkademiTelkom : Grup WA untuk koordinasi sivitas Dosen Akademi Telkom Jakarta (Dosen Tetap, dosen profesional dan dosen mitra Akademi Telkom),
- TimBidang1 : Grup WA; sivitas akademi telkom Jakarta yang terlibat dalam bidang Akademik.

2. Data grup pengajaran daring Dosen di Akademi Telkom Jakarta

Dalam melaksanakan pengajaran berbasis online atau daring, para Dosen di Akademi Telkom Jakarta menggunakan variasi aplikasi yang digunakan secara daring seperti Blog, WhatsApp, edmodo dan Google Classroom. Dari hasil penelitian ini, untuk semester sebelumnya sudah berjalan kelas blended learning menggunakan Learning Management System (LMS) Moodle Akademi Telkom, dengan aplikasi yang terpusat ini tentu akan lebih baik dalam mengelola data akademi para mahasiswa daring tersebut, yang menjadi perhatian adalah tim atau unit sisfo harus menyediakan infrastruktur yang reliable, termasuk dalam pengelolaan

databasenya.

3. Aplikasi Teleconference dan Bimbingan Mahasiswa via Zoom

Salah satu tool daring untuk teleconferensi yang sudah diimplementasikan di Akademi Telkom adalah Google Zoom. Aplikasi ini digunakan dalam rapat manajemen untuk struktural Akademi Telkom yang biasa diselenggarakan tiap hari selasa jam 9:00 sampai dengan 11:30. Selain itu, peneliti sudah menggunakan aplikasi Zoom ini untuk kegiatan pengajaran kelas daring praktek Algoritma dan bimbingan grup Proyek Akhir (PA). Berikut adalah luaran gambar dari Video Conference dengan Zoom



Gambar 4-1 video conference proses Bimbingan Online Peneliti dan Mahasiwa Bimbingan, 25 Maret 2020

Diskusi Penelitian

Untuk penelitian “Online Colaboration” diperlukan media atau platform yang terintegrasi. Dari telaah peneliti, di Akademi Telkom Jakarti saat ini masih menggunakan platform aplikasi yang beragam sehingga Kepala BAA yang memiliki otoritas dalam melakukan monitoring proses pembelajaran cukup kesulitan dalam memperoleh evidence hasil pembelajaran secara real time. Penggunaan elearning.akademitelkom.ac.id bisa dijadikan sebagai platform terintegasi bagi sivitas akademi telkom Jakarta dalam memberikan perkuliahan secara daring, ada pun didalamnya ketika dosen sudah menggunakan platform tersebut, sivitas akademika dapat menggunakan media teleconferensi yang disepakati seperti Zoom atau Webex.

ACKNOWLEDGMENT

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Akademi Telkom Jakarta atas dukungan yang diberikan untuk dalam bentuk penyediaan data dan pendanaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Corona.jakarta.go.id, “Apa Itu COVID-19 Bagaimana COVID-19 Menular ? Gejala COVID-19,” 2020. .
- [2] M. Georgescu and D. Popescul, “Social Media – the new paradigm of collaboration and communication for business environment,” in *Procedia Economics and Finance*, 2015, vol. 20, no. 2012, pp. 277–282.
- [3] K. Balasubramanian, V. Jaykumar, and L. N. Fukey, “A Study on ‘Student Preference towards the Use of Edmodo as a Learning Platform to Create Responsible Learning Environment,’” in *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2014, vol. 144, pp. 416–422.
- [4] A. R. Iskandar, *menguasai Pemrograman Berorientasi Objek*. Penerbit Informatika, 2020.

